

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan anak-anaknya. menyatakan bahwa masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak mengalami perkembangan sangat pesat (eksplosif), begitu pula dengan perkembangan fisiknya.(Oktariana 2021). Oleh karena itu perlu pemberian stimulasi yang cukup. Sehingga melalui pemberian stimulasi yang benar pendidikan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai aspek perkembangan anak. Pendidikan sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu potensi anak usia dini (Bari'ah & Kusumaningtyas 2018; dikutip dari jurnal Putri,dkk 2021 :315).

Kemampuan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan Bahasa anak usia dini. Menyimak bukan soal mendengar, tetapi juga melibatkan dalam hal mengingat, pehaman, pengolahan informasi, dan respon terhadap pesan yang di terima (Puspita 2020).

Sedangkan menurut kurikulum 2013 umur 5-6 tahun dapat mendengar dan membedakan berbagai jenis suara, mengenal masingmasing bunyi huruf, menyatakan kalimat yang terdiri 4 sampai 5 kata, dan dapat berkomunikasi atau berbicara dengan lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks yang terdiri

dari 5-6 kata, dapat memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan, mengurutkan dan menceritakan isi gambar, dan dapat menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, membaca beberapa kata berdasarkan gambar, tulisan dan benda yang dikenal.

Hakim dan Mulyapradana (2020) mengatakan bahwa komponen pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa komponen- komponen pembelajaran yaitu: kurikulum, peserta didik, pendidik, metode pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, alat pembelajaran atau media pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan Pamungkas (2021) dalam penggunaan media dan metode pembelajaran yang mendominasi pembelajaran telah menjadi salah satu factor yaaang mendukung proses belajar mengajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, observasi, dan serta percobaan dikelas. Ditemukan bahwa kemampuan menyimak dan berbahsa anak-anak TK FKIP Unsyiah Kelompok B masih relative terbatas. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam memahami instruksi, mengikuti percakapan, dan mengungkapkan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan startegi pembelajaran dan meningkatkan kualitas intraksi guru-siswa untuk mnegoptimalkan perkembangan kemampuan mneyimak dan berbahasa anak-anak. Peneliti menemukan permasalahan bahwa rendahnya kemampuan

menyimak anak belum berkembang. Permasalahan ini disebabkan kurangnya kreativitas guru dalam mempersiapkan media yang menarik dalam proses belajar, sehingga anak kurang menarik dalam menyimak cerita.

Media yang kurang menarik dapat mengurangi kemampuan menyimak anak. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas dengan menggunakan media yang menarik untuk mengalihkan perhatian anak. Anak terlalu bisa dalam menyimak dengan sempurna ketika guru menjelaskan suatu tema yang sedang berlangsung. Ketika guru bercerita tentang kisah Nabi atau cerita lainnya menggunakan media majalah anak terlihat bosan. Sehingga kemampuan menyimak anak tidak begitu sempurna. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Namun, media penyimakannya masih jarang digunakan secara efektif dan maksimal di PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan media *Ritatoon* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Namun, berdasarkan pengamatan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun masih sering kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak.
2. Metode pembelajaran yang kurang variatif sehingga anak merasa bosan.
3. Kurangnya pendekatan interaktif yang melibatkan anak secara aktif.

Media pembelajaran yang baik dapat merangsang minat anak-anak dalam belajar, memperkaya kosakata mereka, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang potensial dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah media *Ritatoon* (Nenohay, M. Jonesius, Dkk 2019)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media *Ritatoon* dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya minat Anak Usia Dini terhadap efektivitas menyimak.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran yang intraktif.
3. Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menyimak.
4. Minimnya pemahaman tentang pengaruh media visul terhadap kemampuan menyimak.
5. Perbedaan tingkat perkembangan kemampuan menyimak anak.
6. Kurangnya kesadaran guru dan orang tua akan pentingnya kemampuan menyimak.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang dapat penelitian kemukakan adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran menggunakan media *Ritatoon*.
2. Variable yang diteliti hanya pada hasil meningkatkan kemampuan menyimak.
3. Sampel yang akan diteliti hanya pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media *Ritatoon* efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh?"

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *Ritatoon* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5–6 tahun di kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Dapat digunakan untuk menambah referensi terkait
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.
2. Praktis
 - a. Bagi Peneliti untuk memperoleh pengalaman sehingga akan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan anak usia dini

- b. Bagi Guru/Pendidik dapat memperbaiki dan menyempurnakan serta mempetahankan kelebihan yang berkaitan dengan metode bercerita melalui *Ritatoon* terhadap kemampuan menyimak anak.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dan dapat memperbaiki kekurangan dalam mengevaluasi pembelajaran PAUD.